

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kompetisi yang terjadi diantara perusahaan pada era modern ini sangat tinggi dikarenakan setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan keuntungan. Kompetisi yang terjadi mengharuskan perusahaan untuk dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik sehingga bisnis perusahaan dapat tumbuh pesat yang dapat dilakukan dengan pengambilan kebijakan yang tepat oleh manajer perusahaan. Manajer perusahaan dapat melakukan peningkatan kapasitas produksi yang dapat berupa barang ataupun jasa dengan cara melakukan investasi.

Investasi adalah suatu bentuk pengelolaan dana agar dapat menghasilkan keuntungan dengan melakukan penempatan dana untuk investasi pada pengalokasian yang dapat diperkirakan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Pada umumnya investasi terdiri atas dua macam yaitu investasi nyata yang dapat berupa tanah, permesinan ataupun pabrik serta investasi berbasis keuangan yaitu saham dan obligasi (Fahmi, 2012:3).

Keputusan investasi yang tepat mengharuskan seorang investor untuk melakukan sebuah analisa terhadap informasi yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan investasi yang tepat dan akurat. Analisa informasi secara garis besar terdiri atas dua jenis yaitu analisa teknikal (*technical analysis*) dan analisa fundamental (*fundamental analysis*). Analisa fundamental adalah sebuah teknik analisa dengan tujuan untuk melakukan penilaian suatu saham

dengan berdasarkan pada indikator yang berkaitan dengan makro ekonomi serta kondisi perusahaan yang tercermin dalam indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:148). Analisa teknikal adalah sebuah teknik analisa dengan tujuan untuk melakukan penilaian suatu saham berdasarkan data yang berbasis pada transaksi perdagangan saham. Analisa teknikal diyakini dapat menunjukkan kinerja saham perusahaan dimasa lalu serta dapat mencerminkan kinerja di masa depan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:148).

Sumber informasi yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan oleh investor adalah informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Pada intinya laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang manfaatnya dapat dipergunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:2). Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan harus berkualitas guna dapat menunjang keputusan investasi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ialah ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam kualitas penyajian laporan keuangan sehingga tujuannya dapat terpenuhi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang digunakan oleh IAI adalah dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan.

Efisiensi investasi memberikan gambaran bahwa keputusan investasi yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan berinvestasi selain meningkatkan kuantitas produksi serta dapat memberikan sumbangsih dalam pembangunan suatu negara. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Rad (2016) dimana investasi yang dilakukan oleh

perusahaan yang berupa proyek dapat memberikan kontribusi pembangunan fisik suatu negara dimana akan berdampak pada tersedianya lapangan kerja, oleh karena itu keputusan investasi yang dilakukan perusahaan tidak hanya sekedar memikirkan kepentingan perusahaan semata melainkan juga memikirkan kondisi perekonomian negara secara umum. Perusahaan yang mampu menerapkan efisiensi investasi dapat memberikan efek yang baik bagi pertumbuhan bisnis dengan mencegah terjadinya *overinvestment* ataupun *underinvestment* (Suaryana dan Sari, 2014).

Kondisi *overinvestment* adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan dimana terjadinya modal yang berlebih (*free cash flow*) tetapi tidak didukung dengan pertumbuhan perusahaan (Suaryana dan Sari, 2014). Pertumbuhan perusahaan yang sangat lambat mengakibatkan manajer memiliki kendala dalam pengalokasian modal perusahaan secara tepat. *Overinvestment* memicu munculnya biaya-biaya yang menjadi beban dimana seharusnya tidak terjadi pada saat melakukan investasi. Sedangkan kondisi *underinvestment* ialah kondisi yang terjadi pada perusahaan dimana terdapat peluang investasi dengan pendanaan yang bersumber dari hutang dengan jumlah yang besar akan tetapi perusahaan tidak mempunyai jaminan yang dapat digunakan dalam pengajuan pinjaman. Manajer diwajibkan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengalokasian sumber dan bentuk dana dengan benar untuk membiayai investasi perusahaan.

Keputusan investasi dapat didasarkan pada kualitas laporan keuangan. Dalam menilai kualitas laporan keuangan dapat didasarkan pada laba serta konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar

akan mempermudah dalam melakukan investasi dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan laba yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan adanya keleluasaan dalam penggunaan keuntungan perusahaan ketika memutuskan untuk berinvestasi sehingga efisiensi investasi dapat terpenuhi.

Kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi yang berdampak pada berkurangnya *overinvestment* ataupun *underinvestment*. Asimetri informasi terjadi dikala manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan dengan pemilik perusahaan serta *stakeholder* yang lain (Hanum, 2009). Dengan adanya asimetri informasi keputusan investasi kurang berkualitas yang dapat menyebabkan manajer melakukan keputusan yang tepat dalam mengambil peluang yang timbul dari proyek-proyek investasi. Investasi dapat dikatakan efisien setelah perusahaan melakukan investasi. Kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi investasi (Handayani, 2015).

Perusahaan yang merupakan entitas bisnis tidak hanya berorientasi terhadap laba yang maksimal melainkan juga berorientasi pada meningkatnya nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengambilan keputusan yang tepat yang dapat berupa keputusan manajer perusahaan dalam hal keputusan pendanaan. Sumber modal perusahaan terdiri atas modal sendiri dan modal utang dari pihak ketiga. Utang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang terjadi dimasa mendatang sebagai akibat dari kewajiban sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang dikarenakan adanya transaksi dimasa lalu.

Manajemen perusahaan perlu memperhatikan mengenai kebijakan pemanfaatan modal yang bersumber dari utang dengan melihat pada tanggal jatuh tempo dalam pembayaran utang. *Debt maturity* (maturitas utang) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melakukan pelunasan utang terhadap kreditor. Utang terdiri atas dua jenis yaitu utang jangka pendek (*short-term liability*) dan utang jangka panjang (*long-term liability*). *Debt maturity* (jatuh tempo utang) yang lebih rendah dapat mengurangi adanya *overinvestment* serta *underinvestment* yang mana hal tersebut mengindikasikan jatuh tempo utang dengan waktu yang lebih pendek akan meningkatkan efisiensi investasi dikarenakan waktu jatuh tempo yang pendek mengurangi resiko dan beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang berkaitan erat dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat menimbulkan ancaman pada keberlangsungan perusahaan (*going concern*).

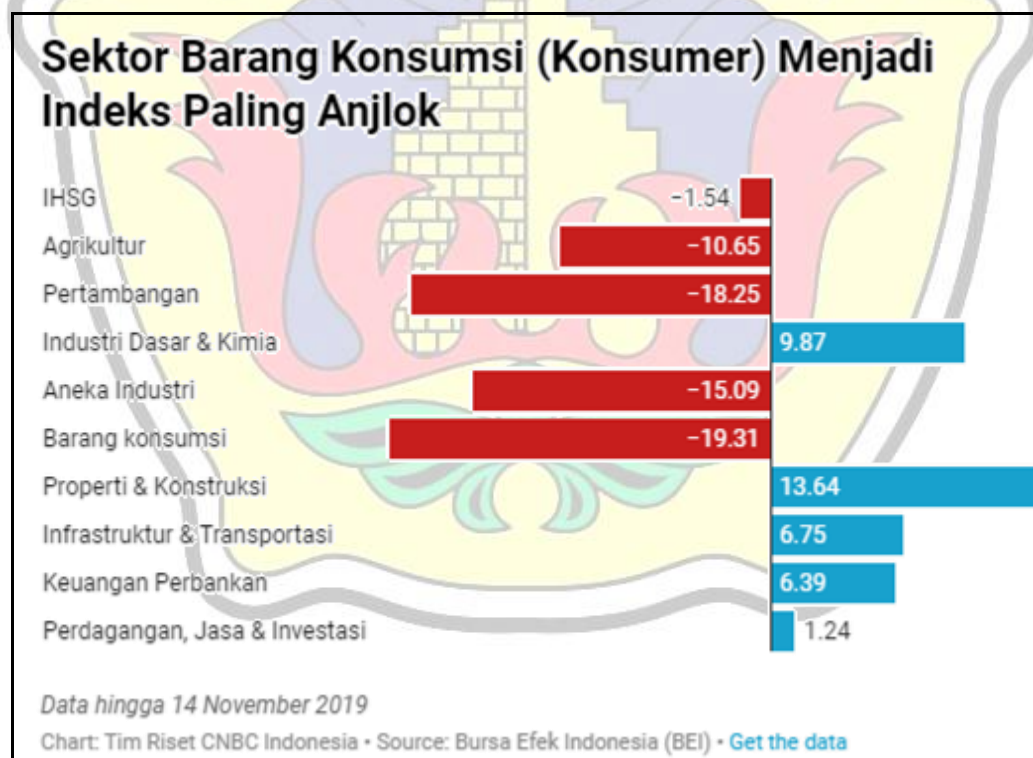
Kualitas laporan keuangan dan *debt maturity* dijadikan sebagai pertimbangan mendasar oleh investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat sehingga efisiensi investasi dapat tercapai. Efisiensi investasi adalah penggunaan aset ataupun penanaman modal perusahaan secara tepat sehingga pemborosan sumber daya serta biaya pengelolaan perusahaan dapat ditekan guna memperoleh hasil yang optimal sehingga tercapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keputusan investasi diikuti oleh *return* dan resiko. *Return* adalah tujuan utama yang menjadi dasar pertimbangan seseorang melakukan investasi yang berupa keuntungan. Investor mengharapkan *return* yang tinggi atas investasi yang dilakukannya. Dilain sisi, resiko juga membayangi

ketika memutuskan untuk melakukan investasi dengan mempertimbangkan seberapa besar resiko yang harus dihadapi atas investasi tersebut. Semakin besar nilai *return* investasi maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi (Tandelilin, 2010:6).

Berdasarkan data bursa hari Kamis (14/11/2019) seperti grafik di bawah ini kinerja sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun 2019 kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31% (CNBC JAKARTA).

**Gambar 1.1.**

**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Perusahaan di BEI**



Sumber : CNBC Indonesia, 2019

Berdasarkan pada data yang dipaparkan CNBC Indonesia, sektor industri konsumsi menunjukkan penurunan kinerja di tahun 2019 yang dapat

mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan yang memicu investor mempertimbangkan memilih sektor yang lain dalam berinvestasi sehingga akan berdampak pada tidak tercapainya efisiensi investasi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Adapun faktor – faktor yang diprediksi mampu mempengaruhi efisiensi investasi adalah kualitas laporan keuangan, *debt maturity*. Faktor pertama yang diprediksi berpengaruh pada efisiensi investasi adalah kualitas laporan keuangan. Menurut Handayani (2016) kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul sehingga efisiensi investasi dapat meningkat. Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh Septina dan Ikhsan (2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Fitriyah (2020) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Adiputra (2018) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Faktor kedua yang diprediksi berpengaruh pada efisiensi investasi adalah *Debt Maturity*. *Debt Maturity* adalah jangka waktu jatuh tempo yang digunakan sebagai acuan oleh sebuah perusahaan dalam pembayaran utangnya. Jatuh tempo suatu utang mengakibatkan adanya pengeluaran kas yang dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi (Amrullah, 2013). *Debt maturity* merupakan aspek utama yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan

keputusan untuk melakukan pinjaman yang digunakan sebagai pendanaan dalam berinvestasi yang juga dapat digunakan sebagai penyedia informasi mengenai kualitas, kredibilitas, dan prospek masa depan dari sebuah perusahaan (Putradiarta, 2017). Penelitian mengenai *Debt Maturity* yang dilakukan oleh Septina dan Ikhsan (2019) menyatakan bahwa *debt maturity* tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christine dan Yanti (2017) menyatakan bahwa *debt maturity* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi.

Efisiensi investasi juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan serta konservatisme akuntansi (Hirdinis, 2019). Manajemen perusahaan harus memperhatikan kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, kualitas laba dan konservatisme akuntansi, sehingga efisiensi investasi dapat tercapai dan berdampak pada *return* yang dihasilkan dalam melakukan investasi.

Adanya kesenjangan hasil penelitian yang berbeda maka penelitian ini merujuk pada penelitian Septina dan Ikhsan (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama menambah variabel independen yaitu kualitas laba dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi. Kedua, jika dalam penelitian Septina dan Ikhsan (2019) periode penelitiannya adalah 2015-2017 maka dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah 2016-2019. Penambahan tahun penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang berbeda dan lebih akurat.



Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, *DEBT MATURITY*, KUALITAS LABA DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019”**.

### **1.2. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang meliputi kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, kualitas laba dan konservatisme akuntansi. Variabel dependen yaitu efisiensi investasi.
2. Peneliti mengambil obyek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016 – 2019.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Dalam era globalisasi seperti sekarang, perkembangan perekonomian di dunia menjadi semakin pesat. Perusahaan mengharapkan *return* (keuntungan) dari investasi yang telah atau akan dikuasai, oleh sebab itu pengambilan keputusan yang akan diambil didasarkan pada pemilihan investasi yang efisien.

Dalam mewujudkan efisiensi investasi dipengaruhi beberapa faktor yaitu kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, kualitas laba dan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang dapat menghindari *underinvestment* ataupun *overinvestment* dapat mewujudkan adanya efisiensi investasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang ingin dikemukakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?
2. Apakah *Debt Maturity* berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?
3. Apakah Kualitas Laba berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?
4. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, terdapat pula tujuan penelitian yang akan menguji faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap efisiensi investasi sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kualitas Laba terhadap Efisiensi Investasi.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, *Debt Maturity*, Kualitas Laba dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama (simultan) terhadap efisiensi investasi.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

#### 1. Peneliti

Dapat mengetahui efisiensi investasi dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam analisis laporan keuangan.

#### 2. Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan investasi yang berguna untuk mengantisipasi resiko saat berinvestasi disuatu perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3. Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada perusahaan sektor konsumsi yang sudah *go public* yang bisa dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan untuk menjaga dan meningkatkan efisiensi investasi. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi dalam pengamatan kinerja.